

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan, penulis menyimpulkan bidang-bidang usaha yang dikelola oleh santriwati, implementasi manajemen Usaha Milik Pesantren (UMP) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santriwati dan cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan santriwati, sebagai berikut:

1. Bidang-bidang Usaha Milik Pesantren (UMP) Ar-Raudlatul Hasanah terdiri dari Santri *Mart*, Toko Pelajar, Warung Pelajar, dan *Laundry*.
2. Implementasi manajemen Usaha Milik Pesantren (UMP) Ar-Raudlatul Hasanah telah dilakukan dengan baik sesuai dengan teori George R. Terry yaitu perencanaan (*planning*) Kepala bidang Usaha Milik Pesantren (UMP), staf administrasi, kepala seksi bidang usaha OPRH, seluruh pembimbing, ketua setiap bidang UMP dan semua anggota melakukan rapat untuk membuat program kerja satu tahun dan masing-masing pengurus bidang UMP menjelaskan rancangan program yang akan dicapai untuk di konfirmasi oleh Ketua bidang UMP. (b) Pengorganisasian (*organizing*) yaitu pengurus membuat struktural kepengurusan sesuai dengan perencanaan misalnya terkait dengan pengembangan bidang UMP, penambahan alat produksi, dan mengorganisir pemasaran. (c) Pelaksanaan (*actuating*) yaitu setiap pembimbing, ketua dan anggota bidang

menjalankan program kerja yang telah ditentukan. Pengurus bidang usaha Santri *Mart*, Toko Pelajar, Warung Pelajar, dan *Laundry*, membuat jadwal kegiatan kewirausahaan, dan membagi jadwal piket harian. (d) Pengawasan (*controlling*) yaitu pengawasan yang dilakukan bidang UMP terdiri dari tiga bagian yaitu pengawasan atasan dengan bawahan, bawahan dengan atasan dan atasan pihak luar. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian target dan tujuan yang sudah disepakati dalam program kerja.

3. Cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan santriwati melalui Usaha Milik Pesantren (UMP), adalah (a) Melakukan rekrutmen organisasi kewirausahaan, melakukan kaderisasi dan melakukan pembentukan struktur organisasi. (b) Menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana seperti: Santri *Mart*, Toko Pelajar, Warung Pelajar, dan *Laundry* dan pesantren dan Bank Indonesia memberikan modal usaha untuk membangun kewirausahaan. Sehingga para santriwati dapat terlibat langsung dalam kegiatan kewirausahaan. (c) Memberikan pelatihan kewirausahaan yaitu memberi pelatihan kewirausahaan yang berkiblat pada Rasulullah saw seperti jujur dan adil, melakukan praktik langsung dengan memberikan bimbingan dan arahan sehingga santriwati dapat mengembangkan keterampilannya. Pelatihan yang diberikan pondok pesantren diharapkan dapat mendukung lahirnya wirausahawan muslim yang tidak hanya berwirausaha namun menerapkan nilai-nilai Islam.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dan instansi terkait, sebagai berikut:

1. Untuk instansi terkait yaitu Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah agar menggunakan pembukuan secara moderen contohnya menggunakan komputer atau alat elektronik agar pembukuan lebih efektif, melakukan pelatihan untuk pengenalan cara-cara pembukuan menggunakan alat elektronik dan memilih santriwati untuk masuk ke bidang-bidang organisasi harusnya pengurus Bimbingan Konseling melakukan tahap wawancara apakah para santri-santri memang benar-benar ingin atau hanya ikut-ikutan dengan temannya.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah sample penelitian untuk memperkuat argumen tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan santriwati pada lembaga pendidikan yang berhubungan dengan pondok pesantren, dan juga untuk dijadikan perbandingan serta memperkuat hasil penelitian.